

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Setting dan Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan bersama dengan komunitas petani gambir desa Langgai, Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena komunitas petani gambir tersebut sangat aktif dan rutin melakukan perkumpulan dan diskusi bersama namun mereka masih menghadapi beberapa kendala dalam pengolahan daun gambir menjadi teh oleh karena itu pendampingan terkait dengan pengolahan daun gambir diadakan untuk membantu mengurangi masalah dalam pengolahan gambir dan meningkatkan hasil pengolahan bagi komunitas petani gambir di desa Langgai.

3.2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif pendekatan transformatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada terjadinya perubahan sosial. Penelitian transformatif tergolong dalam kategori penelitian tindakan yang menekankan keterlibatan langsung peneliti di dalam masyarakat. Dalam pendekatan ini, peneliti memulai dari pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat serta mendorong pengembangan potensi mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode: pertama, dengan mengamati ucapan dan perilaku para informan dari berbagai perspektif; dan kedua, dengan mencermati pengalaman pribadi individu yang kemudian dikaitkan dengan konteks pengembangan masyarakat (Setiadi et al., 2023:25).

Dalam implementasinya, penelitian berbasis masyarakat mengakui masyarakat sebagai mitra yang memiliki pengetahuan penting, bukan sekadar objek penelitian. Pengetahuan tidak dianggap sebagai hak eksklusif lembaga akademik, melainkan sebagai hasil kolaborasi. Keterlibatan masyarakat sebagai mitra sejajar merupakan kunci untuk menggali pengetahuan serta meningkatkan hasil penelitian Jacky, (2015:25).

3.3. Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan CBR, yaitu pendekatan yang berfokus kepada penguatan komunitas, dan dalam hal ini petani gambir. Ada empat Langkah

kerja CBR: Pertama, peletakan dasar yaitu, kunci utama dalam *Community-Based Research* (CBR) keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahap penelitian. Oleh karena itu, sejak awal merancang penelitian, peneliti dan komunitas harus bersama-sama mendiskusikan tujuan penelitian serta membagi peran masing-masing, baik dari pihak peneliti maupun komunitas. (Afandi et al., 2022:119-128)

3.4 Tahap dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan *community based Research* (CBR), (Joanna Ochoka dan Rich Jansen (2016:27) menyebutkan tahap yang harus dilalui, yaitu:

Pertama, Peletakan dasar penelitian merupakan bagian dari negosiasi tujuan dan peran dalam praktiknya langkah-langkah berikut dapat dilakukan: 1). Membuat peta pemangku kepentingan beserta perannya; 2) mengidentifikasi asumsi penelitian; 3) menjelaskan konteks situasi penelitian; dan 4) menetapkan tujuan.

Kedua, perencanaan penelitian mencakup langkah-langkah teknis seperti pengembangan desain penelitian yang meliputi perumusan perencanaan penelitian, perancangan metode pengumpulan data dan pengembangan rencana analisis.

Ketiga, proses pengumpulan dan analisis data merupakan tahap pelaksanaan setelah perencanaan penelitian pengumpulan data mencakup metode seperti wawancara mendalam rekaman dokumentasi, dan fokus grup discussion dalam (FGD).

Keempat, langkah aksi adalah mobilisasi atau pergerakan pengetahuan dan masyarakat berdasarkan hasil penelitian hal ini mencakup pengambilan tindakan berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dapat menjadi sumber pengetahuan baru untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Community Based Research (CBR) memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1) relevansi yang baik dengan komunitas dan partisipasi seltakeholder yang lebih bermakna; 2) ketelitian dan validitas penelitian dengan menggunakan data dan interpretasi yang bermakna; 3) dampak penelitian mencakup mobilitas pengetahuan dan masyarakat yang efektif.

Beberapa keunggulan dari Community Based Research (CBR) meliputi: 1) proses penelitian yang memiliki relevansi tinggi dengan komunitas serta

keterlibatan stakeholder yang lebih signifikan. 2) akurasi dan keabsahan penelitian yang mengandalkan data dan interpretasi yang berarti. 3) dampak penelitian yang mencakup pemanfaatan pengetahuan yang efektif dan keterlibatan masyarakat yang optimal.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Metode Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, focus Group Discussion (FGD), dan Dokumentasi

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan komunitas petani gambir di Nagari Langgai, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sosial dan ekonomi petani, pola interaksi antaranggota, tingkat partisipasi dalam kegiatan kelompok, serta proses pengolahan daun gambir menjadi teh mulai dari pemetikan, pencucian, pelayuan, pengeringan, hingga pengemasan. Selain itu, peneliti juga mengamati respon, keterampilan, dan perubahan sikap petani selama proses pendampingan berlangsung. Observasi dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan secara berkala beberapa kali dalam seminggu, terutama pada saat kegiatan kebun, pelatihan, praktik pengolahan, dan pertemuan komunitas, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai perkembangan kemampuan dan partisipasi komunitas petani gambir.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan, yaitu ketua komunitas petani gambir, beberapa anggota komunitas yang aktif dan pasif, serta perwakilan pemerintah nagari yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar pertanyaan tetap terarah namun fleksibel sesuai perkembangan jawaban informan. Dalam proses wawancara, peneliti menggali informasi mengenai kondisi ekonomi petani, pengalaman dalam mengolah daun gambir, kendala yang dihadapi, tingkat pemahaman terhadap pengolahan teh daun gambir, serta perubahan yang dirasakan setelah pendampingan dilakukan. Wawancara dilaksanakan di lokasi yang disepakati bersama, seperti rumah informan atau tempat pertemuan komunitas, dengan durasi sekitar 30–60 menit setiap informan, dan dilakukan selama masa penelitian berlangsung.

3.5.3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD (*Focus Group Discussion*) adalah metode pengumpulan data kualitatif di mana sekelompok orang berpartisipasi dalam diskusi terfokus yang dipandu oleh seorang moderator untuk membahas topik tertentu. Pada tahap FGD, ada beberapa hal yang ingin digali oleh peneliti, yaitu: 1) Tantangan subjek dampingan dalam membudidayakan gambir; 2) Strategi yang pernah dilakukan dalam menghadapi permasalahan pada komunitas petani gambir; 3) Pengetahuan lokal terkait produksi gambir; 4) Harapan, kebutuhan dan aspirasi masa depan mereka dalam pertanian gambir; 5) Membangun kesadaran subjek dampingan terkait produksi gambir dalam pertanian.

Dalam studi ini anggota komunitas petani gambir akan berperan dalam memberikan informasi sementara peneliti akan bertindak sebagai fasilitator yang memandu dan mengarahkan diskusi sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Teknik FGD dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peserta FGD terdiri dari 4 orang atau lebih dengan durasi sesi 40 menit hingga 95 menit tergantung kondisi di lapangan melalui FGD, data yang berkaitan dengan kegiatan petani dapat dikumpulkan. Rincian lebih

3.5.4. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan komunitas petani gambir, seperti catatan kegiatan kelompok, data anggota, arsip pertemuan, serta foto-foto kegiatan pendampingan dan proses pengolahan daun gambir menjadi teh. Peneliti juga melakukan pengambilan gambar selama kegiatan berlangsung sebagai bukti lapangan penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis dalam mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti melakukan pendampingan pada komunitas petani gambir di Nagari Langgai, Kecamatan Sutura, Kabupaten Pesisir

Selatan. Setiap selesai kegiatan lapangan, peneliti menuliskan kembali catatan lapangan, menyusun hasil wawancara, serta mengumpulkan dokumentasi kegiatan. Selanjutnya data tersebut dipilah, dibandingkan, dan ditafsirkan untuk melihat perubahan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat dalam pengolahan daun gambir menjadi teh.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman (1984:21–23) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sejak peneliti berada di lapangan. Setelah melakukan observasi kegiatan kebun, proses pengolahan, serta wawancara dengan anggota komunitas, peneliti menyalin hasil wawancara dan catatan lapangan ke dalam bentuk tulisan. Peneliti kemudian memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti kondisi awal pengetahuan petani, kendala pengolahan daun gambir, proses pendampingan, serta perubahan yang terjadi setelah pelatihan. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian tidak digunakan. Pengelompokan ini membantu peneliti membedakan data yang berkaitan dengan proses pendampingan dan data yang berkaitan dengan hasil atau dampak kegiatan.

3.6.2 Data Display

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Peneliti menyusun cerita berdasarkan pengalaman lapangan, hasil wawancara, dan pengamatan selama pendampingan berlangsung. Penyajian data menggambarkan kondisi sebelum pendampingan, proses kegiatan pelatihan pembuatan teh daun gambir, respon masyarakat, serta perubahan kemampuan anggota komunitas. Ungkapan langsung dari informan juga digunakan untuk memperkuat hasil penelitian sehingga gambaran kondisi lapangan dapat terlihat secara jelas.

3.6.3 Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan dianalisis. Peneliti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data. Proses verifikasi dilakukan dengan melihat kembali catatan lapangan, menyesuaikan dengan hasil wawancara, serta mencocokkannya dengan dokumentasi kegiatan. Melalui proses tersebut peneliti memperoleh kesimpulan mengenai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi komunitas petani gambir setelah adanya pendampingan pengolahan daun gambir menjadi teh. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.